

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan salah satu elemen yang sangat penting bagi kebutuhan manusia untuk menunjang kehidupan perekonomian di masyarakat, baik dalam bentuk perkembangan dan pertumbuhan. Transportasi sebagai alat untuk memindahkan orang dan barang dari tempat asal ke tempat tujuan menggunakan kendaraan. Transportasi dapat berupa angkutan pribadi dan angkutan umum. Kebutuhan transportasi pada suatu daerah disebabkan oleh adanya interaksi antara aktivitas sosial dan ekonomi di daerah tersebut.

Lampung adalah sebuah provinsi paling selatan di pulau Sumatera, Indonesia dengan ibukota Bandar Lampung. Provinsi ini memiliki dua kota yaitu kota Metro dan kota Bandar Lampung serta 13 kabupaten. Posisi Lampung secara geografis berada di sebelah barat berbatasan dengan Samudera Hindia di sebelah timur dengan laut Jawa, di sebelah Utara berbatasan dengan provinsi Sumatera Selatan dan di sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Sunda. Provinsi Lampung memiliki pelabuhan Panjang dan pelabuhan Bakauheni yang terletak di Lampung Selatan.

Kabupaten Lampung Selatan adalah salah satu kabupaten di Provinsi Lampung. Ibukota kabupaten ini terletak di Kalianda dan memiliki luas wilayah 2.007,01 km² dan berpenduduk sebanyak 950,844 jiwa. Wilayah Kabupaten Lampung Selatan terletak antara 105° – 105° 45' Bujur Timur dan 5° 15' - 6° Lintang Selatan. Di bagian selatan wilayah Kabupaten Lampung Selatan yang juga ujung Pulau Sumatera terdapat Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni yang merupakan tempat transit penduduk dari Pulau Jawa ke Sumatera dan sebaliknya. Dengan demikian Pelabuhan Bakauheni merupakan gerbang Pulau Sumatera bagian selatan. Jarak antara Pelabuhan Bakauheni (Lampung Selatan) dengan Pelabuhan Merak (Provinsi Banten) kurang lebih 27 km, dengan waktu tempuh kapal penyeberangan sekitar 1,5 jam.



Gambar 1.1. Peta Administrasi Pelabuhan Bakauheni – Merak

Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni memiliki 7 kapal beroperasi dan memiliki 7 dermaga di antaranya 6 dermaga reguler dan 1 dermaga eksekutif dengan 5 kapal yang beroperasi tiap dermaga reguler dan 2 sampai 3 kapal yang beroperasi untuk dermaga eksekutif dengan frekuensi 8 trip/hari untuk masing-masing kapal.



Gambar 1.2 Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni

Pada saat ini Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni masih belum memenuhi syarat dalam penerapan sistem zonasi dan pola arus lalu lintas maka

perlu dilakukan pengoptimalan dalam sistem zonasi, hal ini dapat dilihat dari permasalahan yang ditemukan pada pelabuhan ini :

1. Terjadinya *crossing* pada arus lalu lintas khususnya pada dermaga eksekutif pada lintasan pengantar jemput penumpang dan kendaraan yang siap muat ke kapal.
2. Banyaknya pedagang kaki lima yang memasuki zona terlarang khususnya pada zona C yaitu zona yang hanya boleh di masuki oleh petugas (Bunker, Rumah *moveable bridge*, Hidran air, Gardu listrik, Tempat bolder) di Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa saat ini faktor pola arus lalu lintas pada Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni perlu diperhatikan Berdasarkan hal tersebut diatas, maka penulis bermaksud mengambil judul Kertas Kerja Wajib : **“OPTIMALISASI MANAJEMEN LALU LINTAS DI PELABUHAN PENYEBERANGAN BAKAUHENI PROVINSI LAMPUNG ”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat permasalahan di pelabuhan. Adapun rumusan masalah yang dilakukan selama melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana seharusnya sistem zonasi di Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2016 Tentang Sterilisasi Pelabuhan Penyeberangan dan Penempatan rambu pendukung sistem zonasi yang tepat ?
- 1.2.2 Bagaimana seharusnya pola arus lalu lintas penumpang dan kendaraan di Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni berdasarkan surat keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor SK.242/HK.104/DRJD/2010 Tentang Pedoman Teknis Manajemen Lalu Lintas Penyeberangan ?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Maksud Kertas Kerja Wajib ini adalah sebagai persyaratan kelulusan pendidikan di Politeknik Transportasi Sungai, Danau, dan Penyeberangan Palembang program Diploma III Lalu Lintas Angkutan Sungai Danau Penyeberangan sedangkan maksud dan tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui sistem zonasi di Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2016 Tentang Sterilisasi Pelabuhan Penyeberangan dan Penempatan rambu pendukung sistem zonasi yang tepat.
2. Mengetahui pola arus lalu lintas penumpang dan kendaraan di Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni berdasarkan surat keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor SK.242/HK.104/DRJD/2010 Tentang Pedoman Teknis Manajemen Lalu Lintas Penyeberangan.

1.3.2 Manfaat

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat atau faedah antara lain:

1. Bagi Taruna, penulis ini bermanfaat sebagai sarana mengaplikasikan semua ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama melaksanakan dari pendidikan Program Diploma III Lalu Lintas Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan di Politeknik Transportasi Sungai, Danau, dan Penyeberangan Palembang dan pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) serta menambah ilmu pengetahuan. Selain itu juga, penelitian ini diharapkan mendorong penelitian berikutnya untuk menjadi lebih sempurna dan penelitian ini juga bertujuan untuk memenuhi Kertas Kerja Wajib sebagai persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan Program Diploma III Lalu Lintas Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan.
2. Bagi Lembaga Pendidikan, penulisan ini sebagai media informasi dalam meningkatkan pengetahuan serta analisa masalah yang sering terjadi dalam

penyelenggaraan angkutan sungai, danau dan penyeberangan kepada seluruh civitas akademik Politeknik Transportasi Sungai, Danau, dan Penyeberangan mengenai kondisi Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni sebagai bahan referensi dalam pengembangan dan peningkatan pembangunan Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan yang dirangkum dalam suatu karya ilmiah.

3. Bagi Instansi Pemerintah terutama Balai Pengelola Transportasi Darat Wilayah VI Provinsi Bengkulu dan Lampung dan PT. ASDP Indonesia Ferry Cabang Bakauheni, penulisan ini dapat menjadi bahan mengetahui kondisi rambu lalu lintas di Pelabuhan Bakauheni sebagai acuan Instansi Pemerintah untuk meningkatkan pelayanan terhadap pengguna jasa di Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni.
4. Bagi pengguna jasa dapat meningkatkan kondisi pelayanan dan memberikan saran terhadap pengguna jasa dalam mengambil kebijakan sehingga pengguna jasa dapat merasakan kenyamanan dan keamanan ketika menggunakan kapal penyeberangan.

1.4 Ruang Lingkup

Agar pokok permasalahan yang akan dibahas dalam Kertas Kerja Wajib ini tidak menyimpang dan meluas dari fokus penelitian, maka diperlukan adanya pembatasan :

1. Lokasi penelitian di Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni
2. Objek penelitian ini adalah Sistem Zonasi di Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni, Rambu Zonasi dan Pola arus lalu lintas pada Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni.